

Media LASERIN dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Penjajahan Belanda Di Indonesia

Lilis Khoirulina

SDN Dermo I Kota Kediri

liliszain2008@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki beberapa permasalahan, di antaranya penggunaan media dan metode yang masih bersifat konvensional serta cenderung monoton, menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan tugas. Siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan cenderung hanya duduk, diam, mendengarkan, kurang aktif, kurang memiliki perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, enggan untuk bertanya kepada guru meskipun belum memahami materi yang diajarkan dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah karena materi pelajaran tidak dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Penggunaan media LASERIN pada materi Sejarah Penjajahan Belanda di Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Dermo I Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015 menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang merangsang siswa aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan termotivasi dengan sendirinya untuk belajar karena mereka merasa senang dan menemukan materi dengan cara memahami syair LASERIN dan dapat memahami keruntutan materi pembelajaran sejarah. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media LASERIN meningkat. Penilaian hasil belajar pada pertemuan kedua sebesar 63,83% dan pertemuan keempat meningkat kembali menjadi 89,37 %. Hasil di atas menunjukkan perlunya media/ alat yang membantu peserta didik untuk menangkap pesan atau tujuan dari proses pembelajaran.

Kata kunci: Media LASERIN, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Saidiharjo (dalam Hidayati, 2008:7) merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia

Oleh karena itu dalam membelajarkan mata pelajaran IPS harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis pada diri siswa terhadap kondisi sosial

masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Kenyataan di lapangan, pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media dan metode yang masih bersifat konvensional dan cenderung monoton. Guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, melakukan tanya jawab, kemudian memberikan tugas. Siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan cenderung hanya duduk, diam, mendengarkan, kurang aktif, kurang memiliki perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, enggan untuk bertanya kepada guru meskipun belum memahami

materi yang diajarkan dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah karena materi pelajaran tidak dikuasai sepenuhnya oleh siswa

Hasil analisa peneliti, rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan pembelajaran yang disampaikan guru tidak melibatkan siswa secara aktif dan tidak menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa. Apabila pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, maka siswa akan tertarik untuk serius mengikuti pembelajaran dan materi pelajaran akan tertanam dengan baik dalam ingatan mereka, sehingga dalam pembelajaran diperlukan suatu media yang mampu menciptakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Penerapan PAIKEM dilandasi oleh falsafah *konstruktivisme* yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah *pragmatisme* yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan PAIKEM, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.

Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Guna mengatasi masalah tersebut, penulis merancang pembelajaran dengan menggunakan media LASERIN (Lagu

Sejarah Indonesia). Penggunaan media akan ini akan merangsang ketertarikan siswa untuk belajar karena mereka akan merasa senang belajar sambil bernyanyi. Selain itu, media LASERIN dapat merangsang otak kanan siswa ketika mereka sedang berkonsentrasi pada aktivitas otak kiri. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah media LASERIN dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sejarah penjajahan Belanda di Indonesia pada siswa kelas V SDN Dermo I Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2008:3)

Peneliti bekerjasama dengan teman (guru lain) dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti berperan aktif dalam penelitian mulai dari perencanaan penelitian hingga berakhirnya penelitian. Selain itu peneliti sendiri yang menentukan permasalahan penelitian, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian karena peneliti sendirilah yang merupakan guru kelasnya. Teman guru berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dermo I yang beralamatkan di jalan Merbabu Gg. V No. 05 Kota Kediri. Waktu /jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mulai dilaksanakan tanggal 5 Januari s.d 30 Maret 2015.

Subyek penelitian Siswa kelas 5 SDN Dermo I Kota Kediri Tahun pelajaran 2014/2015. Siswa berjumlah 47 orang yang terdiri dari laki-laki 24 dan perempuan 23. Teknik pengukuran data

Data pada penelitian ini diukur dengan menggunakan bantuan instrument penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa:

a. Soal Tes

Tes adalah salah satu alat ukur pembelajaran dalam aspek kognitif yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Melalui tes dapat diketahui perkembangan peningkatan hasil belajar siswa materi sejarah perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Belanda.

Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi sejarah perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Belanda. Tes diberikan di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu dalam bentuk tes obyektif maupun subyektif.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan observer sebagai pedoman pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Pedoman observasi tersebut yakni pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media LASERIN.

Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti bersama teman guru.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber selama peneliti

melaksanakan penelitian, yakni dari observasi, tes, dan dokumentasi. Data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

a. Pengolahan data hasil tes

Data hasil tes diperoleh dari skor hasil tes akhir pembelajaran. Dimana data hasil tes ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan maupun klasikal.

Prosentase tingkat keberhasilan belajar siswa secara perorangan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Skor = \sum \frac{(Bxb)}{Si} \times 100\%$$

Keterangan:

B : jumlah soal yang dijawab benar

b : bobot setiap soal

Si : skor ideal (skor yang mungkin dicapai jika semua soal dapat dijawab dengan benar)

Sedangkan tingkat keberhasilan siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{Js} \times 100\%$$

Keterangan

P : persentase tingkat keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan

N : jumlah siswa yang mendapat skor nilai diatas 70

Js : jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata seluruh siswa, digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan

N : jumlah siswa (Sudjana, 2010:109)
 b. Pengolahan Data pada Pedoman observasi

Pengolahan skor hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang diperoleh guru
 Skor perolehan : skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul/ nampak dalam observasi
 Skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan.

(Sudjana, 2010: 133)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru dilakukan dengan mengisi lembar penilaian proses keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai berikut.

Tabel Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

No	Nama kelompok	Indikator Penilaian			Nilai
		Lafal	Intonasi	keompokan	
1.	I	2	2	3	78
2.	II	2	2	3	78
3.	III	2	2	3	78
4.	IV	2	1	2	55
5.	V	2	2	3	78
6.	VI	2	1	3	67
7.	VII	2	3	3	89
8.	VIII	2	2	1	55

Rubrik Penilaian

Kriteria	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Lafal	Pengucapan syair lagu tepat oleh semua anggota kelompok	Pengucapan syair lagu ada yang kurang tepat pada beberapa anggota kelompok	Pengucapan syair lagu ada yang tidak tepat pada beberapa anggota kelompok
Intonasi	Lagu dinyanyikan dengan benar sampai selesai oleh semua anggota kelompok	Lagu dinyanyikan dengan benar sebagian anggota kelompok	Lagu banyak yang dinyanyikan dengan salah beberapa anggota kelompok
Keompokan	lagu dinyanyikan dengan lengkap bersama anggota kelompok semua anggota bekerja sama dalam membuat rangkuman	Lagu dinyanyikan oleh sebagian anggota kelompok Dan hanya sebagian anggota yang ikut bekerja sama dalam membuat rangkuman saja	Banyak anggota kelompok yang tidak menyanyikan lagu dan tidak ikut bekerja sama dalam membuat rangkuman

Catatan :
 Skor maksimal= 9
 Konversi nilai = $\frac{\text{total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ atau
 Penilaian : total nilai x 10

9	Tahap Pelaksanaan	Prosentase Ketuntasan (%)
	Pra Tindakan	48,94%
	Siklus I	63,83%
	Peningkatan	14,89%

Tabel tersebut menunjukkan hasil penilaian pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media LASERIN yang dilakukan secara kelompok adalah sebesar 38,3% yang berada di bawah kriteria ketuntasan dan terdapat 18 orang yang membentuk 3 kelompok yang masih memperoleh nilai proses dibawah kriteria ketuntasan. Kelompok siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 61,7%

Hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi yang diberikan setiap akhir pertemuan pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Tuntas Belajar	≥ 70	30	63,83%
Tidak Tuntas Belajar	≤ 69	17	36,17%

Dari data tersebut diketahui bahwa 30 siswa dari 47 atau 63,83% siswa kelas V mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 . Sedangkan sebanyak 17 siswa atau 36,17% siswa tidak tuntas belajar. Prosentase peningkatan ketuntasan hasil belajar materi sejarah perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Belanda siswa diperoleh dari hasil selisih nilai siswa pada tes pra tindakan dan nilai di siklus I.

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I

Tabel di atas menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan dan siklus I. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan adalah 48,94% sedangkan pada siklus I sebesar 63,83%. Sehingga peningkatan ketuntasan belajar sebesar 14,89%.

Siklus 2

Seperti pada siklus I, selama pembelajaran pada siklus II berlangsung, observer menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan media LASERIN, dimana ada pemanbahan syair di dalamnya guna perluasan materi.

Tabel Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

No	Nama kelompok	Indikator Penilaian			Nilai
		Lafal	Intonasi	kekomparan	
1.	I	3	3	3	100
2.	II	3	3	3	100
3.	III	2	3	3	89
4.	IV	2	3	2	78
5.	V	2	3	3	89
6.	VI	2	2	3	78
7.	VII	3	3	3	100
8.	VIII	2	3	2	78

Rubrik Penilaian

Kriteria	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Lafal	Pengucapan syair lagu tepat	Pengucapan syair lagu ada	Pengucapan syair lagu ada

	oleh semua anggota kelompok	yang kurang tepat pada beberapa anggota kelompok	yang tidak tepat pada beberapa anggota kelompok
Intonasi	Lagu dinyanyikan dengan benar sampai selesai oleh semua anggota kelompok	Lagu dinyanyikan dengan benar sebagian anggota kelompok	Lagu banyak yang dinyanyikan dengan salah beberapa anggota kelompok
Kekompakan	lagu dinyanyikan dengan lengkap bersama anggota kelompok semua anggota bekerja sama dalam membuat rangkuman	Lagu dinyanyikan oleh sebagian anggota kelompok Dan hanya sebagian anggota yang ikut bekerja sama dalam membuat rangkuman saja	Banyak anggota kelompok yang tidak menyanyikan lagu dan tidak ikut bekerja sama dalam membuat rangkuman
<p>Catatan :</p> <p>Skor maksimal= 9 _____</p> <p>Konversi nilai = $\frac{\text{total nilai}}{9} \times 100$ atau</p> <p>Penilaian : $\frac{\text{total nilai}}{9} \times 10$</p>			

Tabel di atas menunjukkan hasil

penilaian pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media LASERIN yang dilakukan secara kelompok adalah sebesar 0 % yang berada di bawah kriteria ketuntasan dan keseluruhan kelompok memperoleh nilai proses di atas kriteria ketuntasan. Terlihat peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan media LASERIN mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut seperti table berikut;

Tabel Peningkatan Penilaian Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II

Tahap Pelaksanaan	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus 1	61,7
Siklus 2	100
Peningkatan	39,3

Hasil belajar siswa yang diukur melalui tes evaluasi yang diberikan pada awal siklus I dan akhir siklus II pada pertemuan pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Tuntas Belajar	≥ 70	42	89,37%
Tidak Tuntas Belajar	≤ 69	5	10,63%

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mencapai 89,37% . Dari data tersebut diketahui bahwa 42 siswa dari 47 siswa kelas V mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 . Sedangkan 5 siswa dari 47 siswa sebesar 10,63% belum mencapai

ketuntasan belajar dengan nilai ≤ 69 .

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Tindakan , Siklus I dan siklus II

Tahap Pelaksanaan	Prosentase Ketuntasan (%)
Pra tindakan siklus I	48,94
Siklus I	63,83
Siklus II	89,37

Tabel di atas menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan pada siklus I, dan siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan sebesar 48,94%, ketuntasan belajar siswa pada tahap siklus 1 sebesar 63,83%, dan meningkat kembali menjadi 89,37 % pada siklus II.

1. Pembahasan

Hasil belajar siswa pada materi IPS Sejarah perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Belanda mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa mulai kegiatan pra tindakan sampai tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Tindakan , Siklus I dan siklus II

Tahap Pelaksanaan	Prosentase Ketuntasan (%)
Pra tindakan	48.94
Siklus I	63,83
Siklus II	89,37

Tabel di atas menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada pra tindakan adalah 48,94% sedangkan pada siklus I sebesar 63,83%, dan meningkat kembali menjadi 89,37% pada siklus II.

Hasil belajar siswa secara individu

mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II (lampiran nilai). Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa mampu membuat siswa semangat dalam belajar, sehingga mereka berupaya memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan membangun konsep sendiri (menganalisa materi melalui syair LASERIN) maka hasil belajar yang mereka peroleh melekat kuat diingatnya sehingga dapat menancap tajam di otak mereka.

Sebanyak 89,37% siswa dinyatakan tuntas belajar sedangkan 10,63% siswa belum tuntas belajar. Ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal atau eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berada dalam diri anak yang terdiri dari faktor intelektual dan faktor non intelektual. Faktor intelektual terdiri dari cara belajar, intelegensi, dan kemampuan belajar. Faktor nonintelektual terdiri dari motivasi belajar, sikap, perasaan, minat dan kondisi psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri peserta didik yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrument. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor tahap instrument meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media LASERIN meningkat.

Saran

Bagi guru kelas V SDN Dermo I Kota Kediri, apabila guru menggunakan media LASERIN dalam pembelajaran lain atau materi lain sebaiknya guru dapat tepat menggunakan pemilihan kata agar siswa tidak merasa kesulitan dan guru harus lebih teliti dalam penentuan jenis materi

Bagi peneliti lain, dalam penelitian ini kegiatan wawancara dengan siswa belum muncul, sehingga akan lebih baik

jika penelitian selanjutnya melibatkan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang pembelajaran dengan menggunakan media LASERIN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah SDN Dermo I Kota Kediri yang membimbing dalam penyusunan perangkat dan penerapan perangkat di lapangan.
2. Teman-teman Guru SDN Dermo I Kota Kediri yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, dkk.2008, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Metodepembelajaran
khususpai.blogspot.co.id

Lampiran: Teks LASERIN

Lagu Sejarah Indonesia (LASERIN)

Indonesia negeriku tercinta
Pernah dijajah lima negara
Portugis Spanyol Belanda Inggris Jepang
Derita berabad-abad lamanya
Belanda tiba di Banten, Indonesia
Pada tahun 1596
Dipimpin Cornelis de Houtman
tujuan awalnya berdagang

Tetapi serakah kemudian menjajah
Dirikan VOC perkuat kekuasaan
20 Maret 1602 di Ambon
Dipindah ke Batavia pada masa J. P. Coen
Hak istimewanya tertuang di Octroi
Hak punya tentara dan cetak uang
Monopoli dagang perluas
kekuasaan
Melakukan perang perdamaian
mengadakan perjanjian
Dengan raja-raja yang dikuasai
Cara Belanda menjajah Indonesia
Politik adu domba divide et impera
Kerja paksa kerja rodi
Tanam paksa cultuurstelsel
Membuat rakyat sengsara menderita
Tanam paksa mengundang banyak
kecaman
Douwes Dekker dalam buku Max
Havelar
Politik etis edukasi irigasi
transmigrasi
Tetapi untungkan Belanda sendiri
Perlawanan terjadi di banyak daerah
Pattimura Imam Bonjol pemimpinnya
Si Singamangaraja XII I Gusti Ketut
Jelantik
Diponegoro dan tokoh lainnya
Pattimura atau Thomas Matulessi
Lahir di Saparua, Maluku
Gigih melawan Belanda karna
monopoli dagang
Dan adanya pelayaran Hongi
Tuanku Imam Bonjol atau Peto Syarif
Tegakkan syariat Islam di Sumbar
Tentang Kaum Adat nyeweng Padri Adat
lalu bersatu
Karena sadar diadu domba Belanda
Teuku Umar Cut Nyak Dien
Panglima Polim
Tokoh Aceh yang sulitkan Belanda
Belanda kirim Snouch Hurgronje
slidiki kekuatan Aceh
Aceh takluk siasat kekerasan
menyeluruh
Banyak perlawanan dikalahkan Belanda
Karena mengandalkan satu pemimpinnya
Pergerakan tidak kuat jika pemimpin
ditangkap

Tetapi semangatnya tetap diingat
Budi Utomo 20 Mei 1908
Dan munculnya organisasi yang lain
Cara berjuang berubah lewat
organisasi modern
Disebut era pergerakan nasional
Sarekat Dagang Islam Haji Samanhudi di
Solo
Indische Partij Tiga Serangkai di Bandung
RA Kartini Dewi Sartika tokoh emansipasi
wanita
Sebarkan semangat Indonesia merdeka
Berbagai organisasi adakan kongres
pemuda
Sumpah Pemuda lahir di kongres II
28 Oktober 1928 Indonesia Raya
dikumandangkan
Semakin kuat tujuan raih
kemerdekaan

Yes . . .yes . . . yes, yes . . .!

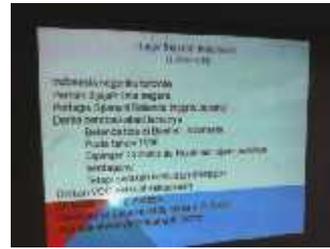
Lampiran :

FOTO-FOTO KEGIATAN

1. Pembuatan Media



2. Media LASERIN



3. Kegiatan Pembelajaran



4. Publikasi Ilmiah



5. Desiminasi dalam INOBEL 2016

a. Workshop INOBEL 2016



b. Finalis INOBEL 2016

